

**FUNGSI DAN TANGGUNG JAWAB INTERNAL AUDITOR DALAM
PEMERIKSAAN PENJUALAN PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA IV MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

**NAMA : RIZKY SUSENO
NPM. : 1405170069
Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muehtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : RIZKY SUSENO
N P M : 1405170069
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : FUNGSI DAN TANGGUNG JAWAB INTERNAL AUDITOR
DALAM PEMERIKSAAN PENJUALAN PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA IV MEDAN

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Dra. FATMAWARNI, M.M

Penguji II

Hj. DAHRANI, S.E., M.Si

Pembimbing

RIVA-UBAR-HRP, SE, Ak, M.Si, CA, CPAI

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : RIZKY SUSENO
N P M : 1405170069
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : FUNGSI DAN TANGGUNG JAWAB INTERNAL AUDITOR
DALAM PEMERIKSAAN PENJUALAN PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(RIVA UBAR HRP, SE, Ak, M.Si, CA, CPAI)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan



Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Rizky SUSENO
NPM : 1A05170069
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IBSP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 20-03-2018
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : RIZKY SUSENO
NPM : 1405170069
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Penelitian : FUNGSI DAN TANGGUNG JAWAB INTERNAL AUDITOR
DALAM PEMERIKSAAN PENJUALAN PADA PT.
PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
22-2-2018	- Perbaiki deskripsi hasil data - Deskripsi data kembali dengan data penelitian - Perbaiki penulisan kalimat & tanda baca	Ri	
28-2-2018	- Perbaiki pembahasan dan simpulan dengan hasil data - Perbaiki kesimpulan dan saran	Ri	
3-3-2018	- Keanggotaan tabel dengan pembahasan - Saran kembali dengan kesimpulan - Perbaiki kata pengantar	Ri	
9-3-2018	- Perbaiki daftar isi dan daftar pustaka. - Tambahkan Abstrak.	Ri	
	Acc bimbingan skripsi 9/3/2018		

Pembimbing Skripsi

(RIVA UBAR Hrp, S.E, Ak, M.Si, CA, CPAI)

Medan, Februari 2018

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

ABSTRAK

RIZKY SUSENO, NPM 1405170069, FUNGSI DAN TANGGUNG JAWAB INTERNAL AUDITOR DALAM PEMERIKSAAN PENJUALAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN, SKRIPSI 2018

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana fungsi dan tanggung jawab internal auditor dalam pemeriksaan penjualan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Apakah pemeriksaan dilaksanakan sudah berjalan baik atau belum. Dari penelitian ini juga dibuat untuk mengetahui fungsi dan tanggung jawab internal auditor dalam melakukan aktivitas pengawasan penjualan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Seperti yang diketahui aktivitas penjualan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, maka diperlukan pengawasan terhadap sistem pengendalian intern penjualan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif yaitu dengan cara menguraikan sifat-sifat dan keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian dan dibandingkan dengan literatur serta di analisa kemudian diuraikan secara rinci untuk mencari penyelesaiannya. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder yang didapat dari objek penelitian pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan melalui teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat bahwa fungsi dan tanggung jawab internal auditor sudah berjalan dengan baik namun ditemukannya kelemahan (kekurangan) dalam pemeriksaan yang berdampak pada aktivitas pengawasan yang dilakukan internal auditor.

Kata Kunci : Internal Auditor, Fungsi, Tanggung Jawab, Pemeriksaan Penjualan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirrohim,

Segala puji dan syukur Penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Proposal dengan judul **“Fungsi dan Tanggung Jawab Internal Auditor Dalam Pemeriksaan Penjualan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata-1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan tepat waktu.

Dalam kesempatan ini Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah meluangkan waktunya dan memberikan bantuan dan bimbingan. Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua Orang Tua saya yang Teristimewa Ayahanda tercinta Bapak Anto dan Ibunda tercinta yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan baik secara moril maupun materil kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, SE.,M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riva Ubar Hrp, SE., Ak., M.si., CA, CPAI selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada saya selaku penulis dalam menyelesaikan Skripsi.
8. Seluruh Dosen, selaku staff pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
9. Bapak Adi Rohim F. Adjri selaku auditor yang bersedia meluangkan waktu dan membantu memberi informasi yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini.
10. Kepada Adik-adik saya yang tersayang Debbie Frianty Aprilia dan Wulan Octaviani yang telah memberikan bantuan, saran dan dukungan yang tak terhingga.
11. Kepada sahabat-sahabat saya Mirza, Putra, Dedek, Tari, Tutud, Fita, serta seluruh teman-teman B akuntansi pagi yang telah memberikan bantuan, saran dan dukungan yang sangat membangun kepercayaan penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati Penulis menerima kritik dan saran yang berguna bagi kelengkapan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi siapa saja yang membacanya demi kemajuan perkembangan ilmu pendidikan.

Medan, Februari 2018

Penulis

RIZKY SUSENO

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Uraian Teoritis	7
1. Pengertian Internal Auditor.....	7
2. Kedudukan Internal Auditor	9
3. Pengertian Penjualan	15
4. Prosedur Audit Penjualan.....	16
a. Inspeksi	16
b. Pengamatan.....	16
c. Pengajuan Pertanyaan	17
d. Konfirmasi.....	17
5. Fungsi dan Tanggung Jawab Internal Auditor dalam Pemeriksaan Penjualan	18
6. Laporan Internal Auditor.....	21
7. Penelitian Terdahulu.....	23
8. Kerangka Berpikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan Penelitian.....	26
B. Defenisi Operasional.....	26

C.	Tempat dan Waktu Penelitian	26
D.	Jenis dan Sumber Data	27
E.	Teknik Pengumpulan Data	28
F.	Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		30
A.	Hasil Penelitian	30
1.	Sejarah Umum PTPN IV Medan	30
2.	Kedudukan Internal Auditor	32
3.	Prosedur Audit Penjualan.....	34
4.	Fungsi dan Tanggung Jawab Internal Auditor.....	37
5.	Laporan Internal Auditor.....	39
B.	Pembahasan	41
1.	Kedudukan Internal Auditor	41
2.	Prosedur Audit Penjualan.....	41
3.	Fungsi dan Tanggung Jawab Internal Auditor dalam Pemeriksaan Penjualan	42
4.	Laporan Internal Auditor.....	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		46
A.	Kesimpulan	46
B.	Saran	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Internal Audit beradadibawahDirekturKeuangan (Sejajar dengan bagian akuntansi dan keuangan).....	11
Gambar II.2 Internal Audit merupakan Staf Direktur Utama Departemen Internal Audit merupakan Staf Dewan Komisaris	12
Gambar II.3 Departemen Internal Audit merupakan Staf Dewan Komisaris.....	13
Gambar II.4 Departemen Internal Audit dipimpin oleh seorang <i>Internal Audit Director</i>	14
Gambar II.5 Kerangka Berpikir.....	25

Daftar Tabel

	Halaman
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel III.1 Waktu Penelitian.....	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan tumbuhnya usaha, timbullah juga berbagai masalah baik besar maupun kecil yang semakin kompleks, diantaranya jika perusahaan tumbuh besar, maka pemimpin perusahaan tidak lagi dapat mengawasi secara langsung unit-unit usahanya. Dengan demikian diperlukan suatu pengawasan yang berstruktur dan baik yang biasanya disebut bagian Internal Audit.

Audit internal sangat dibutuhkan bagi perusahaan yang membutuhkan informasi dari pihak yang independen mengenai berbagai aktivitas perusahaan guna pengambilan keputusan yang lebih objektif. Informasi tersebut biasanya dibuat oleh pihak yang melaksanakan aktivitas sebagai bentuk laporan pertanggung jawaban.

Setiap perusahaan menetapkan profit sebagai tujuan perusahaan, salah satu cara agar profit tersebut dapat tercapai perusahaan melakukan kegiatan penjualan. Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut. Pengawasan terhadap pengendalian penjualan merupakan salah satu yang harus diperhatikan, yang mana penjualan merupakan unsur yang memegang peranan terpenting dari kegiatan perusahaan, karena dari aktivitas inilah perusahaan memperoleh pendapatan yang akan menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan. Oleh karena itu,

kegiatan penjualan memerlukan sistem pengawasan intern yang berjalan dengan baik dan memadai, serta mampu mengefektifkan sistem fungsi penjualan agar tercapainya tujuan fungsi penjualan.

Pengawasan yang akan dilakukan terhadap penjualan adalah memastikan sistem pengendalian intern berjalan dengan baik, memberi penilaian atas pengendalian intern penjualan yang telah ditetapkan, internal auditor juga mempunyai tanggung jawab memberikan rekomendasi agar melakukan perbaikan untuk kedepannya. Dalam menjalankan sistem pengawasan intern diperlukan tenaga-tenaga yang terampil dan ahli juga berpendidikan.

PT. Perkebunan Nusantara IV Medan adalah salah satu perusahaan milik BUMN, yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan teh. PT. Perkebunan Nusantara IV Medan setiap tahunnya menetapkan target penjualan sebagai tujuan perusahaan. Demi mencapai tujuan perusahaan, pengendalian intern penjualan perusahaan harus berjalan dengan baik. Internal Audit sebagai fungsi pengawasan sistem pengendalian intern penjualan harus merencanakan *audit planning* yang baik setiap tahunnya agar perusahaan dapat mencapai tujuannya. Dalam *audit planning* antara lain dicantumkan juga kapan pemeriksaan dimulai, serta berapa lama jangka waktu pemeriksaan diperkirakan, kapan laporan harus selesai, berapa orang audit staf yang ditugaskan, masalah-masalah yang diperkirakan akan dihadapi di bidang auditing, akuntansi (*accounting*), perpajakan dan lain-lain.

Laporan internal audit adalah bentuk pertanggungjawaban internal audit setelah melakukan audit. Sebelum menghasilkan laporan internal audit,

internal audit harus melakukan *Audit Planning*. Internal auditor dalam menjalankan fungsinya sebagai pengawas pengendalian intern harus memiliki perencanaan audit yang direncanakan sebaik-baiknya sesuai dengan Standar Pekerjaan Lapangan pertama berbunyi : “Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya ”. Sesuai dengan Standar Pekerjaan Lapangan pertama tersebut, *audit planning* harus direncanakan sebaik-baiknya sesuai kondisi dan kebutuhan perusahaan, ini dilakukan agar pengawasan yang dilakukan internal auditor dapat efektif pada bagian yang di audit.

PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebagai perusahaan BUMN tentunya sudah menjalankan perencanaan *audit planning*, tetapi dalam melakukan audit, internal audit tidak hanya bertanggung jawab dalam perencanaan *audit planning* saja, tapi juga membuat audit program dan audit prosedur. Audit program merupakan kumpulan prosedur audit yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan audit. Audit program juga sebagai petunjuk kerja yang harus dilakukan asisten dan instruksi bagaimana harus menyelesaikan pemeriksaan. Audit program harus memuat tujuan pemeriksaan, prosedur audit yang dijalankan, kesimpulan pemeriksaan.

Adapun tujuan pemeriksaan menurut Sukrisno Agoes (2013:97) sebagai berikut : (a) untuk memeriksa apakah terdapat *internal control* yang baik atas pendapatan dan beban; (b) untuk memeriksa apakah semua pendapatan yang menjadi hak perusahaan telah dicatat dengan menggunakan *cut-off* yang tepat; (c) untuk memeriksa apakah terdapat fluktuasi yang besar dalam perkiraan pendapatan dan beban jika dibandingkan bulan per bulan atau

jika dibandingkan dengan anggaran pendapatan dan beban; (d) untuk memeriksa apakah pendapatan dan beban telah dilaporkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ETAP/PSAK/IFRS. Pada tujuan audit (*Audit Objectives*) penulis membandingkan bahwa auditor PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tidak memuat tujuan pemeriksaan terhadap semua pendapatan yang menjadi hak perusahaan yang dicatat menggunakan *cut-off* yang tepat.

Audit prosedur merupakan metode atau teknik yang digunakan oleh para auditor untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti yang mencukupi dan kompeten. Standar Pekerjaan Lapangan ketiga berbunyi : “Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan audit”. Untuk mendapatkan bukti audit yang kompeten internal auditor harus melakukan audit prosedur yang berisi teknik atau metode audit seperti inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan kepada auditor PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, penulis juga menemukan internal auditor telah melakukan audit prosedur. Dalam audit prosedur itu, internal auditor melakukan konfirmasi, telaah dokumen, dan observasi. Internal auditor PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tidak melakukan wawancara didalamnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menyadari betapa pentingnya fungsi dan tanggung jawab auditor dalam pemeriksaan penjualan. Penulis tertarik untuk mempelajari hal tersebut lebih dalam. Maka pembahasan tersebut ditulis dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Fungsi dan Tanggung**

Jawab Internal Auditor dalam Pemeriksaan Penjualan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah, yaitu :

1. Internal audit dalam merencanakan audit program tidak memuat tujuan pemeriksaan *cut-off* pada semua pendapatan.
2. Internal audit dalam melakukan audit prosedur tidak melakukan wawancara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimana Fungsi dan Tanggung Jawab Internal Auditor dalam Pemeriksaan Penjualan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

”Bagaimana Fungsi dan Tanggung Jawab Internal Auditor dalam Pemeriksaan Penjualan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan”.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Dapat menerapkan dan memperdalam pengetahuan terutama yang berkaitan dengan fungsi dan tanggung jawab internal auditor.

2. Bagi Perusahaan

Manfaat praktisi dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada instansi yang diteliti khususnya dalam meletakkan fungsi dan tanggung jawab internal auditor dalam pemeriksaan penjualan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk menambah referensi dan sebagai acuan mahasiswa/i lain dalam menyusun tugas akhir untuk masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Pengertian Internal Auditor

Keberadaan atau alasan diadakannya audit, khususnya audit internal dalam organisasi adalah audit tersebut ditunjukkan untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Audit internal dapat berbentuk suatu fungsi dalam perusahaan, divisi, departement, maupun suatu unit bisnis. Jika tindakan audit berhasil dalam meningkatkan kinerja unit, maka berarti akan dapat menunjang perbaikan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Internal Auditor merupakan unsur yang penting dalam pengendalian intern yang merupakan pengendalian manajerial yang berfungsi untuk mengukur dan mengevaluasi efektivitas kerja alat-alat pengendalian lain, mengawasi aktivitas perusahaan dalam memberikan jasa bagi manajemen.

Menurut Hery (2016 : 04) Internal Auditor adalah auditor yang bekerja pada satu manajemen perusahaan sehingga berstatus sebagai karyawan dari perusahaan yang merupakan bagian yang integral (tidak dapat di pisahkan) dari struktur organisasi perusahaan, dimana perannya memberikan pengawasan serta penilaian secara terus menerus serta memiliki kepentingan atas efektivitas pengendalian internal di perusahaan.

Menurut Sukrisno Agoes (2012 : 221) “ Internal Audit adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik

terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan.

Menurut Sawyer's (2009) menyatakan "Internal Audit adalah sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah (1) informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan; (2) risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan di minimalisasi; (3) peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti; (4) kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi; (5) sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis; (6) tujuan organisasi telah dicapai secara efektif semua dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawabnya secara efektif.

Dari definisi-definisi di atas dapat dikatakan bahwa internal auditor merupakan kegiatan penilaian dan memberikan rekomendasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan keinginan perusahaan, yang tidak memihak dalam suatu organisasi untuk mengadakan pemeriksaan yang diperlukan perusahaan. Sistem pengendalian intern dan operasi lainnya yang merupakan hal yang mendasar untuk membantu manajemen sehingga mencapai tujuan perusahaan. Internal auditor juga memberikan kegiatan konsultasi kepada pihak manajemen perusahaan sehubungan dengan masalah yang dihadapinya didalam perusahaan. Konsultasi ini diberikan sesuai dengan hasil temuan dan analisis yang dilakukan, internal

auditor juga memberikan rekomendasi kepada pihak manajemen agar melakukan perbaikan terhadap temuan internal auditor. Kegiatan internal auditor dilakukan secara independen dan objektif dalam bentuk hasil temuan dan rekomendasi atau saran yang ditujukan untuk keperluan organisasi.

2. Kedudukan Internal Auditor

Bekerja secara efektif dengan manajemen, maka internal auditor sangat ditentukan oleh kebebasan dalam melakukan pemeriksaan. Kebebasan yang dimaksud dalam hal ini adalah dalam arti dapat memasuki ke setiap jenjang manajemen yang diperiksa. Untuk itu sebagai bagian dari manajemen, maka internal auditor harus melaporkan aktivitasnya kepada pejabat yang lebih tinggi.

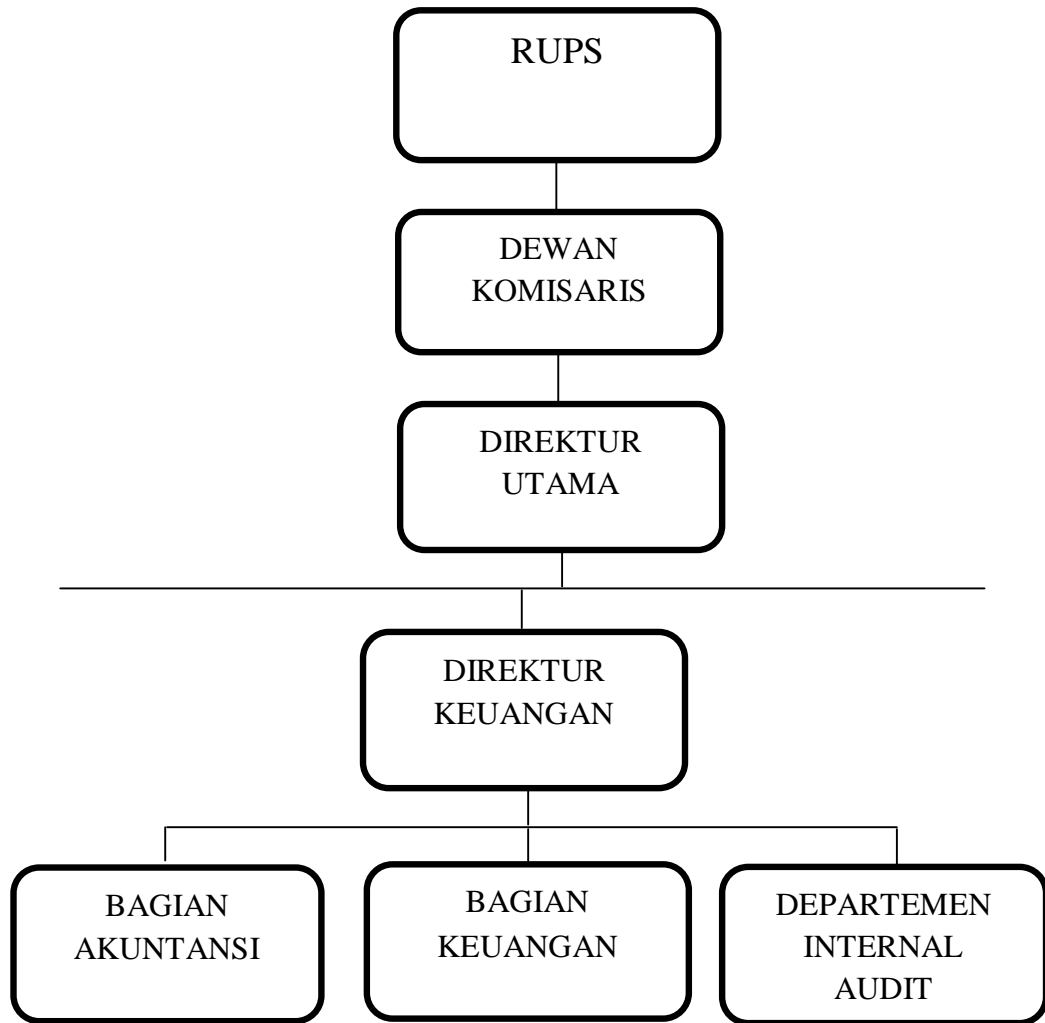
Kedudukan internal auditor dalam struktur organisasi sangat mempengaruhi keberhasilannya menjalankan tugas, sehingga dengan kedudukan tersebut memungkinkan internal auditor dapat melaksanakan fungsinya dengan baik serta dapat bekerja dengan independen dan objektif. Dalam struktur organisasi penetapan bagian internal auditor secara jelas disertai dengan *job description* yang jelas akan membawa dampak positif dalam proses komunikasi antara internal auditor dengan pihak pemilik perusahaan atau manajer.

Namun sebaliknya penempatan yang tidak jelas akan menghambat jalannya arus pelaporan dari internal auditor karena itu perlu ditentukan secara tegas kedudukan internal auditor ini. Menurut Agoes Sukrisno

(2013 : 222) ada empat alternatif kedudukan internal auditor dalam struktur organisasi, yaitu :

1. Bagian Internal audit berada dibawah direktur keuangan
(sejajar dengan bagian akuntansi dan keuangan)
2. Bagian internal audit merupakan staf direktur utama
3. Bagian internal audit merupakan staf dari dewan komisaris
4. Bagian internal audit dipimpin oleh seorang *Internal Audit Director*

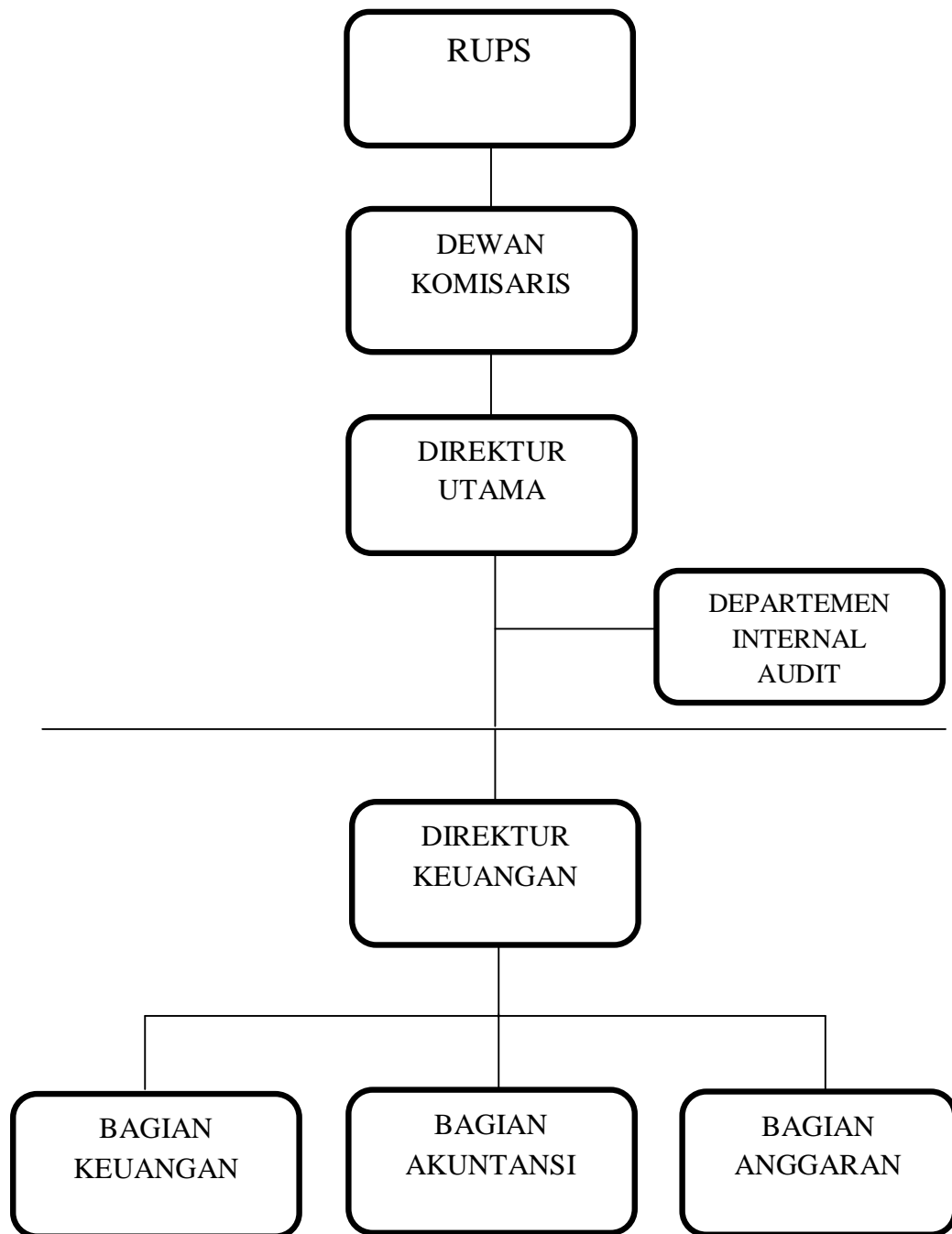
Dari kutipan diatas dapat dijabarkan mengenai kedudukan internal auditor tersebut, sebagai berikut :



Gambar II.1

**Internal Audit berada dibawah Direktur Keuangan
(Sejajar dengan bagian akuntansi dan keuangan)**

**Sumber : Agoes, Sukrisno. Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor
Akuntan Publik. (2013:222)**

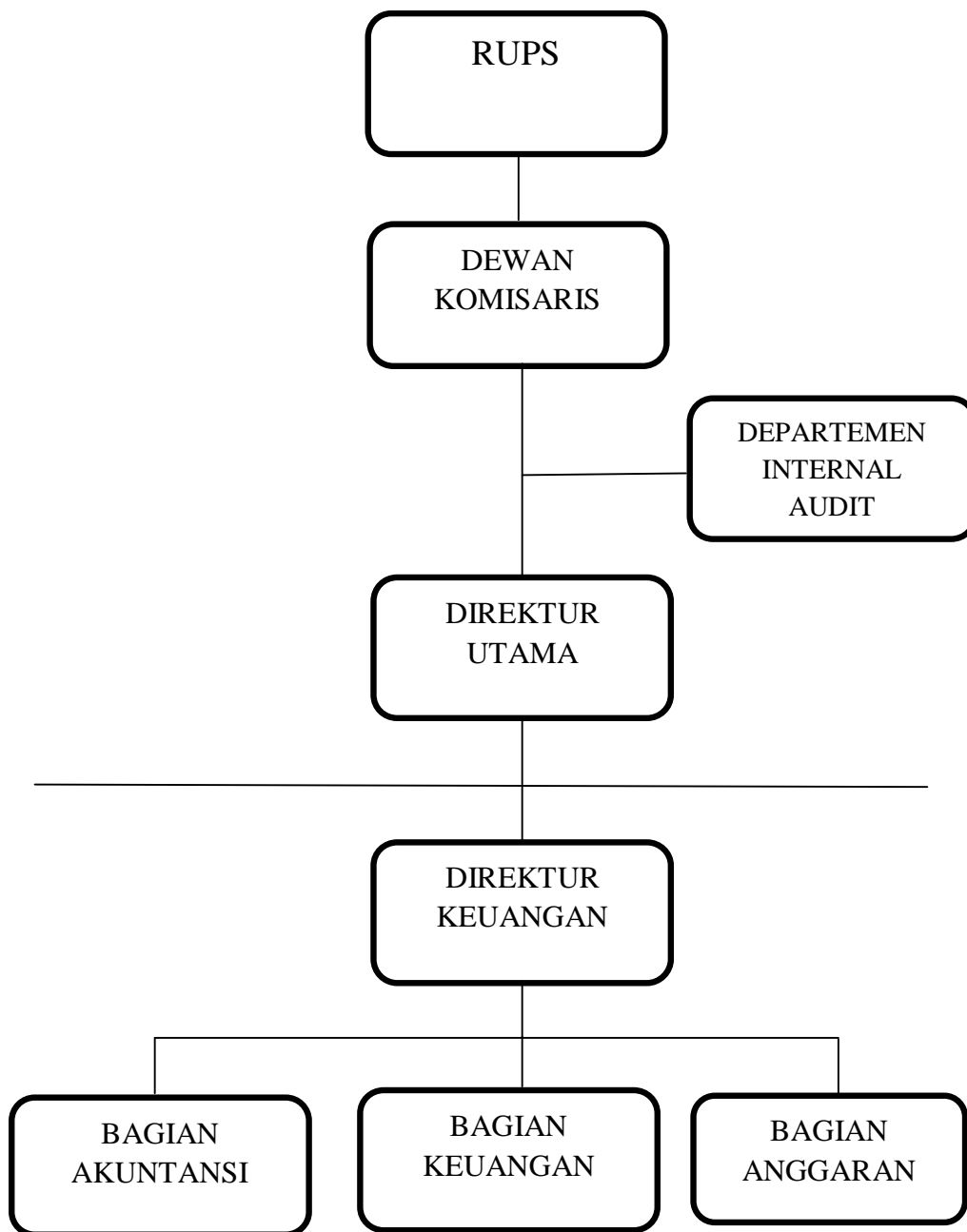


Gambar II.2

Internal Audit merupakan Staf Direktur Utama

Departemen Internal Audit merupakan Staf Dewan Komisaris

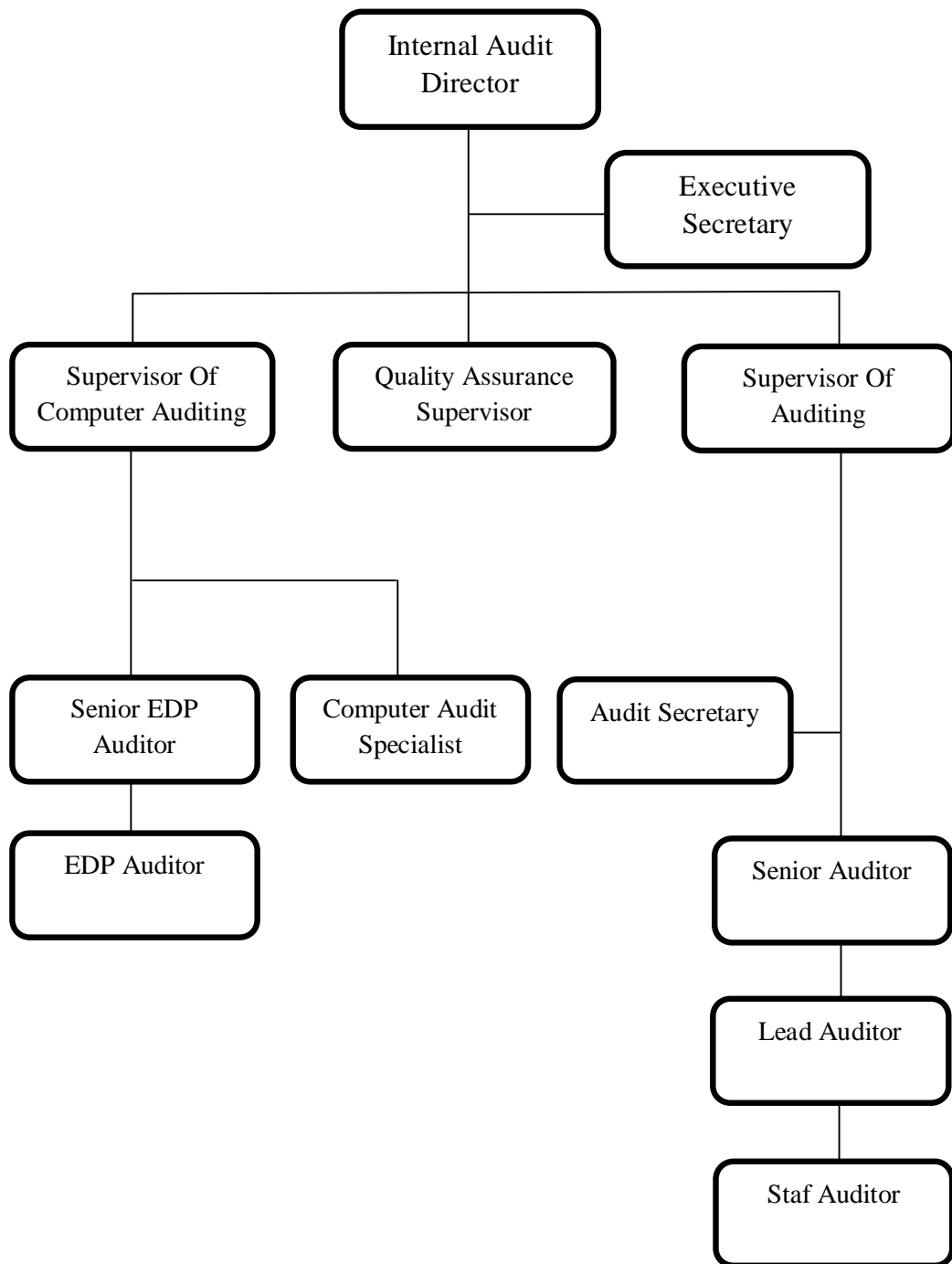
Sumber : Agoes, Sukrisno. Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. (2013:222)



Gambar II.3

Departemen Internal Audit merupakan Staf Dewan Komisaris

Sumber : Agoes, Sukrisno. Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. (2013:222)



Gambar II.4

Departemen Internal Audit dipimpin oleh seorang *Internal Audit Director*
Sumber : Agoes, Sukrisno. Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor
Akuntan Publik. (2013:222)

3. Pengertian Penjualan

Penjualan merupakan pembelian suatu (barang atau jasa) dari suatu pihak kepada pihak lainnya dengan mendapatkan ganti uang dari pihak tersebut. Penjualan juga merupakan suatu sumber pendapatan perusahaan, semakin besar penjualan maka semakin besar pula pendapat yang diperoleh perusahaan.

Menurut Nel Arianty, dkk (2015:11) penjualan adalah aktivitas dari pada pemasaran karena penjualan terjadi jika ada proses pertukaran barang maupun jasa antar penjual dengan pembeli. Aktivitas penjualan merupakan pendapatan utama perusahaan karena jika aktivitas penjualan produk maupun jasa tidak dikelola dengan baik maka secara langsung dapat merugikan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena sasaran penjualan yang diharapkan tidak tercapai maka pendapatan pun akan berkurang.

Menurut Mulyadi (2008:202) menyatakan bahwa :

“Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pihak pembeli”.

Melalui aktivitas penjualan ini perusahaan berhubungan dengan pihak lain, dimana terjadi transaksi penyerahan barang dan perolehan kas yang senilai dengan barang tersebut. Menurut Guritno (2007:350) penjualan ialah perbuatan atau hal menjual, khususnya berupa pengalihan kepemilikan dan hak atas suatu milik (*property*) dari seseorang kepada orang lain.

4. Prosedur Audit Penjualan

Prosedur audit adalah metode ataupun teknik yang digunakan internal auditor dalam melakukan pemeriksaan dengan tujuan menemukan bukti audit yang kompeten. Standar Pekerjaan Lapangan Ketiga berbunyi : “Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan (observasi), pengajuan pertanyaan (wawancara), dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan audit”. Menurut Sukrisno Agoes (2012:147) untuk mendapatkan bukti audit yang kompeten dan memadai, internal auditor harus melakukan audit prosedur yang berisikan teknik atau metode audit seperti inspeksi, pengamatan (observasi), pengajuan pertanyaan (wawancara), dan konfirmasi.

a. Inspeksi

Inspeksi merupakan kegiatan pemeriksaan secara teliti atau pemeriksaan secara mendalam atas dokumen catatan atau pemeriksaan fisik atas sumber-sumber berwujud. Dengan cara ini auditor dapat membuktikan keaslian suatu dokumen. Inspeksi terhadap kondisi fisik dalam penjualan dapat diperoleh dengan melakukan *stock opname* persediaan yang ada di fungsi gudang.

b. Pengamatan

Pengamatan atau Observasi merupakan prosedur audit yang dilakukan dengan melihat atau menyaksikan pelaksanaan suatu kegiatan. Dengan melakukan pengamatan pada saat kegiatan sedang berlangsung auditor dapat memperoleh bukti visual pelaksanaan suatu kegiatan.

Pengamatan dalam penjualan dapat dilihat dengan memahami sistem pengendalian intern penjualan dan flowchart penjualan perusahaan, dengan memahami hal tersebut auditor dapat dibandingkan dengan menyaksikan pelaksanaannya. Hasilnya auditor dapat mendapatkan bukti visual pelaksanaan kegiatan penjualan.

c. Pengajuan Pertanyaan

Hal ini dapat dilakukan secara lisan ataupun tertulis. Pertanyaan bisa dilakukan kepada sumber intern pada perusahaan. Sehingga bukti yang dihasilkan berupa bukti lisan dan bukti dokumenter. Dalam pemeriksaan penjualan permintaan keterangan dilakukan dengan wawancara ke bagian terkait dengan membandingkan dengan prosedur kegiatan guna menghasilkan temuan ataupun bukti audit.

d. Konfirmasi

Konfirmasi merupakan bentuk penyelidikan untuk memperoleh informasi secara langsung dari pihak ketiga yang independen. Prosedur yang biasanya dilakukan :

- 1) Auditor meminta suatu bagian untuk menanyakan informasi tertentu kepada pihak luar.
- 2) Pihak luar yang ditunjuk memberikan jawaban langsung kepada auditor mengenai informasi yang ditanyakan oleh auditor tersebut.
- 3) Auditor menerima jawaban langsung dari pihak luar.

5. Fungsi dan Tanggung Jawab Internal Auditor dalam Pemeriksaan Penjualan

Internal Audit mempunyai fungsi untuk menilai dan memeriksa kelayakan dan efektivitas pengendalian intern yang telah ditetapkan, juga menilai pegawai yang melaksanakannya, yang menghasilkan temuan untuk melakukan perbaikan, agar setiap bagian menjalankan fungsinya dengan baik. Menurut Standar Profesional Internal Audit yang dikeluarkan oleh Hery (2013:234) menyebutkan bahwa “Fungsi Internal Audit adalah untuk menyakinkan keandalan informasi, kesesuaian dengan kebijakan, rencana, prosedur dan peraturan perundang-undangan, perlindungan terhadap harta, penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien, dan pencapaian tujuan.

Fungsi Internal Audit menurut Sawyer (2006:4) secara umum fungsi internal audit adalah untuk mengawasi atau menjamin pelaksanaan kegiatan usaha agar sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah diterapkan dalam perusahaan. Fungsi Internal Audit adalah suatu penilaian yang bebas (independen) dalam suatu organisasi, guna menelaah dan menilai kegiatan-kegiatan perusahaan untuk memberikan saran kepada manajemen agar tanggung jawabnya dapat dilaksanakan secara efektif. Untuk hal tersebut, auditor internal akan memberikan analisis, penilaian, rekomendasi, petunjuk, dan informasi sehubungan dengan kegiatan yang akan diperiksa.

Fungsi internal audit secara terperinci dan relatif lengkap menunjukkan bahwa audit internal harus diterapkan secara menyeluruh

terhadap seluruh aktivitas perusahaan, sehingga tidak hanya terbatas pada pemeriksaan atas catatan-catatan akuntansi tetapi juga melakukan pemeriksaan terhadap sistem pengendalian intern yang ada di perusahaan guna untuk mengukur dan menilai efektivitas unsur-unsur pengendalian intern perusahaan.

Fungsi internal audit dalam pemeriksaan penjualan meliputi audit terhadap seluruh aspek pengendalian intern penjualan, sehingga sistem pengendalian intern berjalan baik sesuai peranannya sebagai salah satu unsur penting dalam pengendalian intern yang memadai.

Adapun tujuan internal audit atas pemeriksaan penjualan adalah :

- a. Melakukan penilaian atas pengendalian intern penjualan yang telah dijalankan.
- b. Meyakinkan bahwa dari semua hasil penjualan yang dilaporkan kepada pimpinan adalah benar.
- c. Meyakinkan bahwa dari semua transaksi penjualan itu telah dicatat sebagaimana mestinya.

Langkah-langkah yang harus ditempuh internal audit dalam melaksanakan fungsinya disusun dalam bentuk program audit. Hal ini dilakukan untuk memudahkan internal auditor dalam mengawasi dan menilai pengendalian intern penjualan sesuai dengan program yang telah dibuat .

Menurut Jusup (2010:18) Tanggung jawab internal auditor pada berbagai perusahaan sangat beraneka ragam tergantung pada kebutuhan perusahaan yang bersangkutan. Internal auditor memiliki tanggung jawab

yang berkewajiban memberi informasi kepada manajemen yang berguna untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan efektifitas perusahaan. Tanggung jawab seorang internal auditor dalam perusahaan haruslah diketahui dan diterapkan secara jelas didalam suatu perusahaan, karena internal audit dibentuk dengan tujuan agar pengendalian intern suatu perusahaan dapat diperiksa keefektifan dan keefisiensinya .

Secara garis besar tanggung jawab seorang internal auditor di dalam melaksanakan tugasnya adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi dan saran-saran kepada manajemen atas kelemahan-kelemahan yang ditemukannya
- b. Mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas yang ada dalam perusahaan untuk mencapai tujuan audit dan tujuan perusahaan.

Semua hasil temuan selama melakukan audit dituangkan dalam bentuk laporan untuk kemudian dilakukan analisa, penilaian, rekomendasi, hingga menjadi informasi yang dinilai gunannya tinggi bagi manajemen dalam melakukan perbaikan.

Internal auditor yang telah melaporkan suatu kondisi dan telah membuat rekomendasi merupakan individu yang mempunyai posisi yang paling tepat untuk menilai kepantasan tanggapan terhadap laporan dan rekomendasi tersebut. Perlu diingat juga, bahwa internal auditor tidak mempunyai hak untuk memaksa manajemen untuk melakukan suatu tindakan, tetapi mempunyai tanggung jawab untuk melihat bahwa kondisi telah harus diperbaiki.

6. Laporan Internal Audit

Hasil akhir dari pelaksanaan audit internal dituangkan dalam suatu bentuk laporan tertulis melalui proses penyusunan yang baik. Laporan hasil internal audit merupakan suatu alat penting untuk menyampaikan pertanggung jawaban hasil kerja kepada manajemen, yaitu sebagai media informasi untuk menilai sejauh mana tugas-tugas yang dibebankan dapat dilaksanakan. Adapun isi atau materi laporan internal audit menurut Tugiman (2006) antara lain :

- a. Laporan tertulis yang ditandatangani haruslah dikeluarkan setelah pengujian terhadap pemeriksaan (audit examination) selesai dilakukan. Laporan sementara dapat dibuat secara tertulis atau lisan dan diserahkan secara formal atau informal.
- b. Internal auditor harus terlebih dahulu mendiskusikan berbagai kesimpulan dan rekomendasi dengan tingkat manajemen yang tepat, sebelum mengeluarkan laporan akhir.
- c. Suatu laporan haruslah objektif, jelas, singkat, konstruktif dan tepat waktu.
- d. Laporan haruslah mengemukakan tentang maksud, lingkup, dan hasil pelaksanaan pemeriksaan, dan bila dipandang perlu, laporan harus pula berisikan pernyataan tentang pendapat auditor.
- e. Laporan-laporan dapat mencantumkan berbagai rekomendasi bagi berbagai perkembangan yang mungkin dicapai, pengakuan terhadap kegiatan yang dilaksanakan secara meluas dan tindakan korektif.
- f. Pandangan dari pihak yang diperiksa tentang berbagai kesimpulan atau rekomendasi dapat pula dicantumkan dalam laporan pemeriksaan.
- g. Pimpinan audit internal atau staf yang ditunjuk harus mereview dan menyetujui laporan pemeriksaan akhir, sebelum laporan tersebut dikeluarkan, dan menentukan kepada siapa laporan tersebut akan disampaikan.

Laporan dari bagian audit internal merupakan suatu alat komunikasi yang didalamnya terdapat tujuan yang dimulai dari penugasan, luas pemeriksaan, batasan yang dibuat dan juga saran atau rekomendasi kepada

pimpinan perusahaan. Tujuan laporan internal audit menurut Mulyadi (2010) adalah sebagai berikut :

- a. Laporan auditor merupakan kesimpulan hasil pemeriksaan.
- b. Menyajikan temuan-temuan dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan.
- c. Sebagai dasar untuk kemudian diambil tindakan oleh manajemen terhadap penyimpangan yang terjadi.

Untuk mencapai hal tersebut, maka laporan yang disampaikan haruslah memiliki unsur-unsur obyektif, *clear* (jelas), ringkas, konstruktif dan tepat waktu.

- a. Obyektif

Laporan yang disusun harus mengungkapkan fakta dengan teliti berdasarkan data yang dapat di uji kebenarannya. Menyampaikan dengan jelas tentang pokok pemeriksaan yang telah dilakukan sehingga dapat diyakini kebenarannya.

- b. *Clear* (Jelas)

Laporan disusun dengan menggunakan bahasa yang jelas, tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi penggunanya. Menerangkan dengan jelas dan lengkap agar dapat dimengerti oleh pihak-pihak yang menggunakannya.

- c. Ringkas

Struktur laporan yang baik melaporkan dengan ringkas pelaksanaan operasional, pengendalian dan hasil kerja. Laporan tersebut harus terhindar dari hal-hal yang tidak relevan, material

seperti gagasan, temuan, kalimat dan sebagainya yang tidak menunjang tema pokok laporan. Namun tetap menjaga kualitas informasi yang disampaikan melalui laporan tersebut sehingga dapat memenuhi kebutuhan pemakainya.

d. Konstruktif

Laporan yang bersifat membangun adalah laporan yang sedapat mungkin memaparkan rekomendasi tindakan perbaikan yang dapat dilakukan untuk mengupayakan peningkatan operasi.

e. Tepat Waktu

Laporan audit hanya dapat bermanfaat dengan maksimal bila laporan tersebut disajikan pada saat dibutuhkan. Sehingga auditor harus mampu menyajikan laporan dengan tepat waktu.

Sebelum disampaikan pada pengguna laporan, peninjauan kembali atas laporan (*review*) perlu dilakukan. *Review* adalah tindakan mengula skembali yang dilakukan oleh audit internal. Hal ini bertujuan untuk lebih memastikan kebenaran dan kelengkapannya. Laporan audit internal akan lebih efektif bila terdapat pelaksanaan tindak lanjut agar proses audit yang berjalan benar-benar memberikan manfaat bagi perusahaan.

7. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab internal auditor dalam pemeriksaan penjualan dapat disajikan pada tabel berikut :

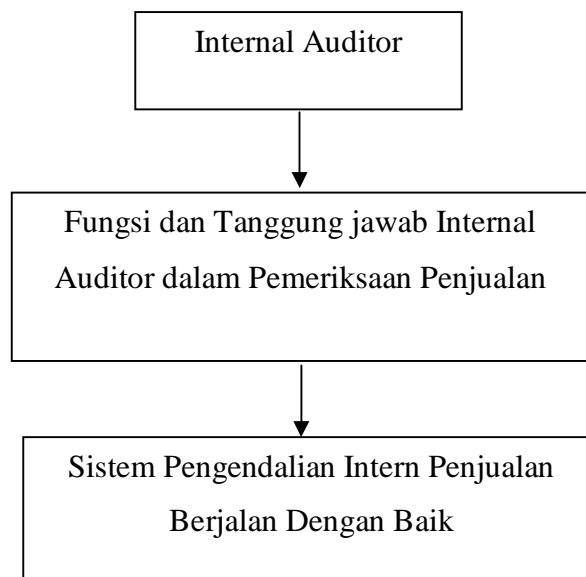
Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Indah Maya Lestari Nasution (2009)	Analisis Fungsi dan Tanggung jawab Internal Auditor Dalam Pemeriksaan Aktiva Tetap Pada PT. Kereta Api (Persero) Drive I SUMUT dan NAD	Internal Auditor dan Aktiva Tetap	Diketahui internal auditor sudah melaksanakan pemeriksaan intern aktiva tetap dengan baik, hal ini didukung dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa fungsi dan tanggung jawab internal auditor dalam pemeriksaan intern aktiva tetap sudah baik, namun masih ada kelemahan yaitu dalam pelaksanaan audit masih ada prosedur yang tidak diterapkan dalam prakteknya.
2	Friska Parhusip	Pengendalian Atas Penjualan Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan	Sistem Informasi Akuntansi dan Penjualan	Penerapan pengendalian pada PTPN III Medan telah efektif dan efisien melalui satuaam pengawasan intern, maka diterapkanlah sistem informasi akuntansitersebut
3	Tania Sarah Jelita (2016)	Analisis Fungsi dan Tanggung Jawab Internal Auditor dalam pemeriksaan Pendapatan Pada PD. Pembangunan Kota Medan	Internal Auditor dan Pendapatan	Dalam perkembangan perusahaan sebaiknya tetap menyelenggarakan kursus, peraturan, latihan kerja dan latihan lainnya yang diperlukan bagi para internal auditor, agar diperoleh peningkatan mutu dan kemampuan, untuk dapat dilakukan mutasi pegawai di beberapa bagian yang satu dengan lainnya.

8. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat dengan adanya keberadaan internal audit pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, maka perusahaan sudah melakukan pengawasan atas sistem pengendalian intern perusahaan. Dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawab internal auditor dalam pemeriksaan penjualan, internal auditor dituntut untuk melakukan pengawasan dengan melakukan penilaian dan memberikan rekomendasi agar sistem pengendalian intern berjalan dengan baik.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar II.5
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, dimana data yang dikumpulkan kemudian disusun, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan gambaran yang sebenarnya mengenai fungsi dan tanggung jawab internal auditor pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini dapat disebutkan sebagai berikut :

Fungsi dan Tanggung Jawab Internal Auditor dalam Pemeriksaan Penjualan adalah sebagai alat bantu perusahaan dalam memelihara pengendalian intern penjualan agar berjalan dengan baik dan efektif dengan cara menyediakan jasa analisis dan evaluasi, memberikan informasi dan rekomendasi kepada bagian penjualan atas kekurangan atau kelemahan yang ditemukan agar bagian tersebut melakukan perbaikan atas kekurangan atau kelemahan tersebut .

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang beralamat di JL.Letjend Suprpto No. 2 Medan, Telp (061) 6623301, Fax (061) 6625474.

Tabel III-1
Waktu Penelitian

No	Keterangan	Bulan																			
		Desember 2017				Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Prariset	■	■																		
2.	Pengajuan Judul			■	■																
3.	Pencarian Data				■	■	■														
4.	Penulisan Proposal					■	■	■	■												
5.	Bimbingan Proposal							■	■	■	■										
6.	Seminar Proposal									■	■	■	■								
7.	Analisis Data											■	■	■	■						
8.	Penulisan Skripsi													■	■	■	■				
9.	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■		
10.	Sidang Meja Hijau																	■	■	■	■

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif yang berfungsi untuk mengetahui kualitas dari sebuah objek yang akan diteliti. Data kualitatif diperoleh melalui teknik wawancara. Adapun sumber data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer. Menurut Arfan Ikhsan, dkk (2014:122) yaitu data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli. Dan dijadikan sebagai sumber dari penelitian dan pengamatan secara langsung pada objek internal auditor perusahaan tempat penulis melakukan riset awal, dimana dilakukan dengan cara penelitian lapangan melalui wawancara mengenai fungsi dan tanggung jawab internal auditor.

2. Data Sekunder. Menurut Arfan Ikhsan, dkk (2014:122) yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Umumnya berupa bukti, catatan laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang di publikasikan dan yang tidak di publikasikan, misalnya sejarah singkat perusahaan dan struktur organisasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Wawancara (*interview*), yaitu melakukan Tanya jawab dengan pihak yang mempunyai wewenang yang terkait dengan objek penelitian untuk memberikan informasi/data yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Dokumentasi, yaitu berupa penelitian yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan dari perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu dengan cara menguraikan sifat-sifat dan keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian dan dibandingkan dengan literature serta dianalisa kemudian diuraikan secara rinci untuk mencari penyelesaiannya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1. Mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan variabel penelitian yang diperoleh penulis melalui proses wawancara dengan Internal Auditor pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.
2. Mengumpulkan hasil wawancara dan menganalisisnya dengan membandingkan jawaban dari responden dengan teori yang ada.
3. Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Umum PT. Perkebunan Nusantara IV

PT. Perkebunan Nusantara IV merupakan salah satu dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Sumatera Utara, yang lahir dari sejarah panjang mulai dari masa kolonial. Sejarah PTPN IV merupakan bagian dari sejarah perkebunan di Indonesia. Pada masa kolonial, tidak semua unit-unit usaha PTPN IV merupakan perkebunan kelapa sawit. Unit usaha Adolina dan Pabatu awalnya adalah perkebunan tembakau. Dolok ilir, Laras dan Bah Jambi adalah perkebunan sisal (serat). Sedangkan unit usaha Puluraja, Berangir, Air Batu, pada awalnya merupakan perkebunan karet.

Melalui Konferensi Meja Bundar, pemerintah Republik Indonesia mengambil alih (nasionalisasi) perusahaan perkebunan pemerintah Belanda. Dan untuk mengelola perkebunan eks pemerintah dan swasta Belanda, pada tahun 1959 pemerintah merubah Pusat Perkebunan Negara (PPN) menjadi Badan Pimpinan Umum Perusahaan Perkebunan Negara (BPUPPN) melalui peraturan pemerintah No. 19 Tahun 1959.

Setelah nasionalisasi selesai, pemerintah melakukan penyusunan kembali (*regrouping*) PPN berdasarkan komoditi dan wilayah pada tahun 1967-1968. Hasil *regrouping* waktu itu berdirilah PPN Aneka Tanaman, PPN Karet, dan PPN Serat. Perubahan bentuk hukum perkebunan negara dari PPN ke Perseroan Terbatas (PTP) dilakukan pada tahun 1971.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 28 Tahun 1971 PNP IV berubah menjadi PTP IV. Kemudian disusul perubahan PNP VII menjadi PTP VII melalui PP No. 29 Tahun 1971 dan PNP VIII menjadi PTP VIII melalui PP No. 05 Tahun 1972.

Setelah hampir 25 tahun PTP berjalan, tahun 1996 pemerintah kembali mereorganisasi (*rightsizing*) sehingga mengurangi jumlah PTP di Indonesia. Berdasarkan PP No. 9 Tahun 1996. Tanggal 14 Februari 1996 , PTP VI, VII, dan VIII di merger menjadi satu PTP yakni PT. Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV), dengan wilayah kerja di Sumatera Utara yang sebelumnya di bawah PTP VI, PTP VII, dan PTP VIII.

PT. Perkebunan Nusantara IV yang dalam kegiatannya mengusahakan budidaya perkebunan berupa tanaman Kelapa Sawit dan Teh, antara lain :

- a. Mengusahakan budidaya tanaman, meliputi pembukaan dan pengolahan lahan, pembibitan, penanaman dan pemeliharaan serta melakukan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan budidaya tanaman tersebut.
- b. Produksi, meliputi pemungutan hasil tanaman, pengolahan hasil tanaman sendiri maupun dari pihak lain menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.
- c. Perdagangan, meliputi penyelenggaraan kegiatan pemasaran berbagai macam hasil produksi serta melakukan kegiatan hasil perdagangan.
- d. Pengembangan usaha di bidang perkebunan, agro usaha dan agro bisnis.

Luas areal yang diusahakan seluas 175.735 ha, berupa tanaman kelapa sawit seluas 169.311 ha yang terdiri dari Tanaman Menghasilkan (TM) seluas 112.928 ha, Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) seluas 20.582 ha, Tanaman ulang seluas 2.367 ha. Luas Areal Tanaman Teh seluas 6.376 ha, yang terdiri dari Tanaman Menghasilkan (TM) seluas 2.534 ha, TBM seluas 949 ha, Tanaman Luncuran (T-1) seluas 439 ha, dan Areal lainnya seluas 2.454 ha, serta Areal benih Kakao seluas 48 ha.

Disamping budidaya perkebunan, PTPN IV juga mengelola 2 (dua) unit Industri Hilir Pabrik Pengolahan Inti Sawit (PPIS) yang beralokasi di Kebun Pabatu dengan kapasitas 400 ton Inti Sawit per hari dan di Kebun Timur yang terintegrasi dengan PKS Timur dengan kapasitas 45 ton Inti Sawit per hari. Adapun produk yang dihasilkan berupa *Palm Kernel Oil (PKO)* dan *Palm Kernel Meal (PKM)*.

2. Kedudukan Sistem Pengendalian Internal

Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan istilah internal auditor tidak ada tetapi istilah tersebut digantikan dengan Satuan Pengawasan Internal. Satuan Pengawasan Internal merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen secara berkesinambungan untuk mencapai pengelolaan perusahaan yang efektif, efisien, transparan, dan telah diterbitkan melalui Keputusan Direksi No. 04.01/Kpts/07/V/2011 tentang Sistem Pengendalian Internal PT. Perkebunan Nusantara IV.

Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan satuan pengawasan internal berada dibawah Direktur Utama, dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama perusahaan. Jumlah auditor yang berada pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan ada 26 (dua puluh enam) orang internal auditor dan 9 (sembilan) orang sebagai observer. Fungsi dan tanggung jawab satuan pengawasan internal terdiri atas lima komponen :

a. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan Pengendalian adalah kondisi dalam perusahaan yang mempengaruhi kesadaran akan pentingnya pengendalian oleh individu-individu yang terlibat di dalamnya sebagai dasar keefektifan sistem pengendalian intern.

b. Penilaian Risiko

Penilaian Risiko adalah kegiatan atas kemungkinan kejadian yang mengancam pencapaian tujuan perusahaan yang berpedoman kepada kebijakan manajemen risiko yang ditetapkan oleh Direksi

c. Kegiatan Pengendalian

Kegiatan Pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk memastikan pelaksanaan telah efektif dan efisiensi sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

d. Informasi dan Komunikasi

Proses pengolahan data dan penyampaian informasi dalam bentuk dan waktu yang tepat untuk pengambilan keputusan dalam rangka pelaksanaan kegiatan usaha perusahaan dan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan.

e. Pemantauan Sistem Pengendalian Internal

Proses penilaian atas mutu kinerja Sistem Pengendalian Internal, yang bertujuan untuk meyakinkan bahwa pengendalian internal berjalan seperti yang diinginkan dan diperbaiki sesuai kebutuhan.

Independensi satuan pengawasan internal dapat dilihat dari kedudukannya yang berada langsung di bawah direktur utama dan tidak terikat oleh yang lain, yang berarti satuan pengawasan internal tidak memiliki ikatan dengan bagian manajemen dan tidak dapat dipengaruhi serta tidak memihak kepentingan siapapun.

Untuk menjadi satuan pengawasan internal pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tidak diperlukan latar pendidikan yang khusus untuk menjadi internal auditor, individu harus memiliki pengalaman selama 3 (tiga) tahun bekerja dan mengikuti pelatihan Qualified Internal Auditor (QIA) untuk menjadi internal auditor di PTPN IV. satuan pengawasan internal yang bekerja diperusahaan harus memiliki prestasi yang cukup dan berkelakuan baik, memiliki ketegasan sikap, kejujuran, ketelitian dalam bekerja dan dapat berkomunikasi dengan bagian-bagian yang lain dan mengumpulkan informasi serta bertanggung jawab atas hasil auditnya.

3. Prosedur Audit Penjualan

Dalam melakukan pemeriksaan internal auditor melalui beberapa prosedur-prosedur agar hasil pemeriksaan bisa dipertanggung jawabkan. Prosedur pemeriksaan penjualan yang dilakukan oleh internal auditor PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, yaitu :

a. Cek Kontrak Penjualan

Penjualan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan melalui KPB (Kantor Pemasaran Bersama), dimana KPB yang menjual produk komoditi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dengan cara kontrak yang ditentukan dengan perusahaan yang akan membeli. Dengan syarat ketentuan harus melakukan pembayaran terlebih dahulu lalu dikirim produk.

b. Cek Volume Permintaan

Setelah kontrak resmi tercapai, maka internal auditor melihat volume permintaan produk yang dipesan. Internal auditor melakukan cek fisik dan cek kesesuaian permintaan dan persediaan yang ada di bagian pemasaran, sesuai atau tidaknya produk yang di minta.

c. Cek Bukti Pembayaran

Terjadi atau tidaknya kontrak berdasarkan pembayaran yang dilakukan terlebih dahulu, internal auditor harus mengecek bukti pembayaran ke bagian keuangan dengan cara mengecek bukti bank. Untuk mengetahui apakah transaksi penjualan telah dibukukan dengan semestinya.

d. Cek Pengiriman Barang

Setelah pembayaran telah diterima maka sesuai dengan ketentuan bahwa produk pun akan segera dikirimkan. Internal auditor pada tahap ini melakukan cek fisik terhadap barang yang akan dikirimkan melalui bagian pemasaran.

Dalam melakukan pemeriksaan internal auditor juga harus membuat prosedur audit yang berisikan metode atau teknik pemeriksaan yang

digunakan untuk mencari bukti audit atas temuan pemeriksaan, metode atau teknik pemeriksaan yang digunakan dalam pemeriksaan penjualan yang dilakukan oleh internal auditor PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebagai berikut :

a. Inspeksi

Inspeksi merupakan kegiatan pemeriksaan secara teliti atau pemeriksaan secara mendalam atas dokumen catatan atau pemeriksaan fisik atas sumber-sumber berwujud. Dengan cara ini auditor dapat membuktikan keaslian suatu dokumen. Inspeksi terhadap kondisi fisik dalam penjualan dapat diperoleh dengan melakukan *stock opname* persediaan yang ada di fungsi gudang.

b. Pengamatan

Pengamatan atau observasi merupakan prosedur audit yang dilakukan dengan melihat atau menyaksikan pelaksanaan suatu kegiatan. Dengan melakukan pengamatan pada saat kegiatan sedang berlangsung auditor dapat memperoleh bukti visual pelaksanaan suatu kegiatan.

Pengamatan dalam penjualan dapat dilihat dengan memahami sistem pengendalian intern penjualan dan flowchart penjualan perusahaan, dengan memahami hal tersebut auditor dapat dibandingkan dengan menyaksikan pelaksanaannya. Hasilnya auditor dapat mendapatkan bukti visual pelaksanaan kegiatan penjualan.

c. Konfirmasi

Konfirmasi merupakan bentuk penyelidikan untuk memperoleh informasi secara langsung dari pihak ketiga yang independen. Prosedur yang biasanya dilakukan :

- 1) Auditor meminta suatu bagian untuk menanyakan informasi tertentu kepada pihak luar.
- 2) Pihak luar yang ditunjuk memberikan jawaban langsung kepada auditor mengenai informasi yang ditanyakan oleh auditor tersebut.
- 3) Auditor menerima jawaban langsung dari pihak luar.

4. Fungsi dan Tanggung Jawab Internal Auditor

a. Fungsi Internal Auditor

Fungsi internal auditor dalam pemeriksaan penjualan meliputi audit terhadap seluruh aspek pengendalian intern penjualan, sehingga sistem pengendalian intern berjalan dengan baik sesuai perannya sebagai salah satu unsur penting dalam pengendalian intern yang memadai.

Adapun tujuan internal auditor atas pemeriksaan penjualan adalah :

- 1) Melakukan penilaian atas pengendalian intern penjualan yang telah dijalankan.
- 2) Meyakinkan bahwa dari semua hasil penjualan yang dilaporkan kepada pimpinan adalah benar.
- 3) Meyakinkan bahwa dari semua transaksi penjualan itu telah dicatat sebagaimana mestinya.

Dalam melaksanakan tugasnya internal audit perusahaan memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Memastikan bahwa sistem pengendalian intern perusahaan telah memadai dan berjalan sesuai dengan ketentuan.
- 2) Internal auditor merupakan mitra dalam penyempurnaan kegiatan pengelolaan perusahaan, memberikan nilai tambah melalui rekomendasi atas hasil audit yang dilakukannya.
- 3) Internal auditor merupakan konsultan peningkatan penerapan manajemen resiko dan Internal control perusahaan.

b. Tanggung Jawab Internal Auditor

Dalam pelaksanaan tugasnya, internal auditor bertanggung jawab memberikan analisa, penilaian, rekomendasi, konsultasi dan informasi mengenai aktivitas yang di audit sesuai dengan yang disyaratkan oleh Kode Etik dan Standar Profesi Internal Audit. Tanggung jawab dari internal auditor sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana kerja audit tahunan.
- 2) Menyusun pedoman, mekanisme kerja internal auditor dan prosedur audit yang berbasis risiko.
- 3) Melaksanakan rencana kerja audit tahunan termasuk penugasan khusus/investigasi dari Direktur Utama.
- 4) Menjaga integritas dan obyektivitas serta bertindak secara profesional seperti yang di persyaratkan dalam Standar Profesi Audit Internal (SPAI) termasuk menjamin tidak terdapat benturan kepentingan anggota internal auditor dengan auditan dan kegiatan yang di audit.

5. Laporan Internal Audit

Laporan internal auditor adalah proses akhir dari pekerjaan internal auditor dalam melakukan pemeriksaan intern perusahaan. Pada akhir pemeriksaan, internal auditor menyusun laporan dan kesimpulan serta saran-saran. Bagi internal auditor laporan yang disusunnya merupakan pertanggung jawaban kepada Direktur Utama atas penugasan yang diberikan, sedangkan bagi manajemen merupakan informasi yang sangat penting sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Laporan internal auditor adalah hasil yang disampaikan secara tertulis dan sekaligus merupakan pertanggung jawaban audit, dengan tujuan memberikan informasi dari pelaksanaan pemeriksaan, dan laporan internal auditor merupakan gambaran dari :

- a. Kondisi yang terjadi.
- b. Kriteria yang harus dicapai.
- c. Penyimpangan antara kondisi yang dibandingkan dengan kriteria yang harus dicapai.
- d. Sebab-sebab terjadinya penyimpangan.
- e. Akibat terjadinya penyimpangan.
- f. Usulan saran perbaikan.

Laporan internal auditor disusun berdasarkan kertas kerja. Kertas kerja merupakan suatu catatan mengenai tugas dan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, untuk memungkinkan dilakukannya penilaian atas hasil tersebut dan merupakan dasar pembuatan laporan. Oleh karena itu setiap bagian kertas kerja pemeriksaan (KKP) harus dirancang sedemikian rupa,

sehingga dapat menyajikan informasi yang diperlukan secara jelas, bermakna dan mengarah pada suatu penilaian hasil pemeriksaan.

Persiapan penyusunan laporan yang dilakukan internal auditor pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan meliputi :

- a. Mengumpulkan data berdasarkan :
 - 1) Kertas kerja pemeriksaan (KKP)
 - 2) Lampiran-lampiran pemeriksaan
- b. Menganalisa data dari KKP
- c. Mempersiapkan draft laporan
- d. Mendiskusikan draft laporan dengan kepala internal auditor
- e. Membuat laporan sementara
- f. Mendiskusikan laporan sementara dengan pihak yang diperiksa
- g. Mempersiapkan laporan akhir.

Laporan hasil pemeriksaan internal audit pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan berisikan kesimpulan dan rekomendasi auditor sehubungan dengan temuan-temuan dalam evaluasi sistem pengendalian intern yang disusun, antara lain :

- a. Ringkasan temuan-temuan yang sifatnya penting

Dalam hal ini, internal auditor memeriksa rekening-rekening, bukti-bukti pembukuan yang menyebabkan terjadinya transaksi. Setelah itu melihat secara langsung pelaksanaan prosedur yang berhubungan dengan transaksi tersebut. Kemudian dijelaskan bahwa internal auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap penjualan.

b. Saran

Dalam laporan yang disajikan oleh internal auditor, akan dibuat suatu kesimpulan atas pemeriksaan terhadap sistem pengendalian intern penjualan. Kemudian diikuti dengan saran-saran atas temuan tersebut.

B. Pembahasan

1. Kedudukan Internal Auditor

Satuan pengawasan internal pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan berada dibawah Direktur Utama perusahaan. Satuan pengawasan internal memiliki kedudukan yang terpisah dari bagian-bagian yang akan mereka periksa, ini membuktikan internal auditor dalam posisi independen dari pihak manapun. Menurut penulis kedudukan satuan pengawas internal PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sudah baik di karenakan berada langsung di bawah Direktur Utama sehingga dalam posisi independensi dan dapat memeriksa direksi-direksi lain.

2. Prosedur Audit Penjualan

Internal auditor pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan telah melakukan prosedur audit, prosedur audit merupakan teknik ataupun metode yang digunakan internal auditor dalam melakukan pemeriksaan. Internal auditor pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan telah membuat prosedur audit tiap tahunnya, prosedur audit tersebut berisikan konfirmasi, telaah dokumen, dan observasi.

Standar Pekerjaan Lapangan ketiga didalam Standar Auditing berbunyi “Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan rekomendasi”. Untuk mendapatkan bukti audit kompeten, internal auditor harus melakukan inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi. Disini dapat dilihat bahwa internal auditor tidak melakukan pengajuan pertanyaan (wawancara) dalam melakukan pemeriksaanya, ini dapat mempengaruhi bukti audit yang kompeten yang mereka peroleh. Pengajuan pertanyaan (wawancara) merupakan bentuk penyelidikan untuk memperoleh informasi yang berupa pertanyaan langsung yang dilakukan kepada sumber intern pada perusahaan. Menurut penulis jika prosedur audit telah dilakukan seluruhnya maka pengawasan terhadap penjualan akan optimal dan tujuan perusahaan akan tercapai.

3. Fungsi dan Tanggung Jawab Internal Auditor dalam Pemeriksaan Penjualan

Internal auditor memiliki fungsi untuk menilai dan memeriksa kelayakan dan keefektifitas sistem pengendalian intern yang telah ditetapkan, juga menilai pegawai yang melaksanakannya, agar setiap bagian menjalankannya fungsinya dengan baik.

Menurut Sawyer (2006:4) secara umum fungsi internal auditor adalah untuk mengawasi atau menjamin pelaksanaan kegiatan usaha agar sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah diterapkan dalam perusahaan. Dengan demikian fungsi internal auditor merupakan bentuk pengawasan

yang fungsinya adalah untuk menjamin pelaksanaan kegiatan sesuai dengan ketentuan perusahaan. Untuk melaksanakan fungsi tersebut, internal auditor melakukan pemeriksaan pada setiap bagian perusahaan untuk mengawasi sistem pengendalian intern pada perusahaan.

Dengan melakukan pemeriksaan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan telah melakukan pengawasan pada sistem pengendalian intern perusahaan. Dengan melakukan pengawasan pada sistem pengendalian intern diharapkan sistem pengendalian intern perusahaan akan berjalan dengan baik. Salah satu hal yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan perusahaan adalah pengawasan terhadap sistem pengendalian intern pada penjualan.

Pengawasan terhadap sistem pengendalian intern penjualan dapat dilakukan oleh internal auditor dengan melakukan pemeriksaan pada penjualan. Dalam melakukan pemeriksaan, internal auditor harus membuat *audit planning*. Sesuai dengan Standar Pekerjaan Lapangan pertama berbunyi “Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya”. Tetapi dalam melakukan pemeriksaan, internal auditor tidak hanya bertanggung jawab dalam perencanaan *audit planning* saja, tetapi juga membuat audit program. Audit program merupakan kumpulan prosedur audit yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan audit. Audit program harus memuat tujuan pemeriksaan, prosedur audit yang dijalankan, dan kesimpulan pemeriksaan. Internal auditor pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dalam merencanakan audit program tidak memuat tujuan pemeriksaan *cut-*

off pada semua pendapatan. Menurut penulis internal auditor seharusnya melakukan tujuan tersebut agar tidak terjadinya semua pendapatan (dari kegiatan operasi maupun diluar operasi) yang masuk ke kantong karyawan, direksi atau bagian-bagian di perusahaan. Itu dilakukan demi dapat mengawasi sistem pengendalian intern penjualan pada perusahaan dengan efektif.

Bentuk tanggung jawab internal auditor adalah memberikan rekomendasi atas pemeriksaan yang telah di audit. Rekomendasi tersebut terlahir dari temuan-temuan internal audit pada saat melakukan pemeriksaan. Internal auditor juga bertanggung jawab untuk membantu pihak manajemen untuk melakukan perbaikan kinerja maupun sistem pengendalian atas rekomendasi yang mereka berikan.

4. Laporan Internal Auditor

Laporan hasil pemeriksaan internal auditor merupakan pertanggung jawaban internal auditor atas penugasan pemeriksaan oleh Direktur Utama. Hasil pemeriksaan yang dibuat dapat berupa hasil pemeriksaan keuangan maupun pemeriksaan operasional.

Laporan hasil pemeriksaan yang merupakan tahapan terakhir pelaksanaan pemeriksaan yang disesuaikan dengan kebutuhan manajemen, sifat dan kondisi kegiatan pemeriksaan serta jenis kegiatan pemeriksaan. Laporan internal auditor disajikan agar dapat memudahkan pihak manajemen untuk mengambil keputusan mengenai tindakan yang perlu diambil.

Laporan internal auditor terhadap pemeriksaan keuangan dan operasional dibuat berdasarkan kertas kerja dan norma pemeriksaan. Laporan internal auditor disampaikan kepada Direktur Utama secara lisan maupun tulisan lalu disimpulkan jika adanya temuan-temuan audit dan ditindak lanjuti oleh Direktur utama dan digunakan pihak manajemen sebagai pengambilan keputusan yang berguna di masa mendatang. Menurut penulis, untuk meningkatkan kualitas laporan hendaknya prosedur pemeriksaan yang dilakukan ditingkatkan agar isi laporan lebih baik, sebab baik atau tidaknya suatu laporan, faktor utamanya adalah pelaksanaan pemeriksaan yang baik sehingga laporan yang dihasilkan lebih sempurna.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan terhadap penelitian yang saya lakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan adalah sebagai berikut :

1. Divisi internal auditor dijabat oleh Satuan Pengawasan Intern karena telah diterbitkan melalui Keputusan Direksi No. 04.01/Kpts/07/V/2011 tentang Sistem Pengendalian Internal PT. Perkebunan Nusantara IV.
2. Dengan adanya keberadaan satuan pengawasan intern pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, perusahaan telah melakukan aktivitas pengawasan terhadap perusahaan dengan independen. Dilihat dari kedudukannya dalam organisasi perusahaan sudah baik, yaitu berada dibawah Direktur Utama.
3. Dalam melakukan prosedur audit, internal auditor sudah melakukan prosedur audit dengan baik tetapi masih adalah kelemahan untuk memperoleh bukti yang kompeten, yaitu internal auditor tidak melakukan wawancara dalam prosedur audit.
4. Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, internal auditor telah menjalankan fungsinya dan bertanggung jawab dengan baik dalam melakukan aktivitas pemeriksaan penjualan, dengan melakukan pemeriksaan penjualan yang mengadakan pengawasan atas sistem pengendalian intern penjualan. Hal ini dapat terlihat dari internal auditor

membuat audit planning, audit program, dan audit prosedur sebelum melakukan aktivitas pemeriksaan, dan mengevaluasi hasil temuan-temuan pemeriksaan yang nantinya internal auditor bertanggung jawab untuk memberikan saran-saran perbaikan agar sistem pengendalian intern penjualan dapat berjalan dengan lebih baik.

5. Laporan internal auditor disampaikan kepada Direktur Utama secara lisan maupun tulisan berisi simpulan (ringkasan) temuan, peninjauan kembali tindakan koreksi dan unit yang bertanggung jawab. Menurut penulis, untuk meningkatkan kualitas laporan hendaknya prosedur pemeriksaan yang dilakukan ditingkatkan agar isi laporan lebih baik, sebab baik atau tidaknya suatu laporan, faktor utamanya adalah pelaksanaan pemeriksaan yang baik sehingga laporan yang dihasilkan lebih sempurna.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran kepada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang nantinya Insya Allah berguna bagi perusahaan yang mungkin suatu saat dapat dipertimbangkan, antara lain :

1. Tujuan pemeriksaan dalam audit program yang dilakukan internal auditor dapat direncanakan lebih baik lagi sesuai dengan keadaan dan aktivitas perusahaan, sehingga pengawasan yang dilakukan internal auditor dapat berjalan dengan lebih baik.
2. Dalam melakukan pemeriksaan penjualan, internal auditor dapat meningkatkan bukti audit kompeten dengan melakukan teknik audit pengajuan pertanyaan (wawancara), sehingga dapat membantu auditor dalam mencari bukti audit atas temuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno (2012). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi Keempat, Buku Satu. Penerbit Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno (2014). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi Keempat, Buku Kedua. Penerbit Salemba Empat.
- Arfan Ikhsan, *et al.* (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Cetakan Pertama, Bandung. Penerbit: Cita pustaka Media.
- Arianty, Nel, *et al.* (2015). *Manajemen Pemasaran*. Cetakan Pertama, Medan. Penerbit: Perdana Publishing.
- Hery (2016). *Auditing dan Asurans (Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit International)*. Cetakan Pertama. Jakarta. Penerbit: PT Grasindo.
- <http://ptpn4.co.id>. Diakses 20 Desember 2017
- <http://eleks-mulyadi.blogspot.co.id/2010/01/pengertian-audit-plan-audit-program.html>. Diakses 20 Desember 2017
- <http://ondyx.blogspot.co.id/2013/09/pengertian-penjualan.html>. Diakses 20 Desember 2017
- Jusup (2010). "Analisis Fungsi dan Tanggung Jawab Internal Auditor Dalam Pemeriksaan Asset Tetap (Study Kasus PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo). *Jurnal Ekonomi*, Fakultas STIE Kesuma Negara Blitar. Vol. 3 No. 2 2016.
- Mulyadi (2008). *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Jakarta. Penerbit: Salemba Empat.
- Nasution, Indah Maya Lestari (2009). *Analisis Fungsi dan Tanggung jawab Internal Auditor Dalam Pemeriksaan Aktiva Tetap Pada PT. Kereta Api (Persero) Drive I SUMUT dan NAD*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Parhusip, Friska (2012). *Pengendalian Atas Penjualan Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Sawyer (2006). "Analisis Fungsi dan Tanggung Jawab Internal Auditor Dalam Pemeriksaan Asset Tetap (Study Kasus PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo). *Jurnal Ekonomi*, Fakultas STIE Kesuma Negara Blitar. Vol. 3 No. 2 2016.
- Sawyer (2009). "Kedudukan dan Fungsi Internal Auditor Pada PT. EKA SURYA Mandiri Batam". *Jurnal Ekonomi*, Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kepulauan.

Tania Sarah (2016). *Analisis Fungsi dan Tanggung Jawab Internal Auditor dalam pemeriksaan Pendapatan Pada PD. Pembangunan Kota Medan*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tugiman (2010). "Kedudukan dan Fungsi Internal Auditor Pada PT. EKASURYA Mandiri Batam". *Jurnal Ekonomi*, Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kepulauan.